

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Poncowati kecamatan terbanggi besar memiliki wilayah kerja 2 kampung 1 kelurahan yaitu kampung poncowati, kampung terbanggi besar dan kelurahan yukum jaya. Di setiap kampung terdapat kegiatan posyandu lansia dan salah satunya adalah posyandu melati di kampung terbanggi besar kecamatan terbanggi besar wilayah kerja puskesmas poncowati.

Kegiatan posyandu lansia dilakukan satu kali dalam satu bulan di setiap kampungnya. Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia antara lain: Senam lansia bersama, penyuluhan Kesehatan, konsultasi Kesehatan, pemeriksaan Kesehatan (TD, Pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol), dan arisan lansia, sebagai bentuk perangsang untuk keaktifan kehadiran lansia ke posyandu.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Kepatuhan

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi kepatuhan berdasarkan dukungan keluarga di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023**

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	17	39.5
Sedang	18	41.9
Tinggi	8	18.6
Total	43	100.0

Tabel 4.1 menginformasikan bahwa sebanyak 17 (39,5%) dengan kepatuhan rendah, sebanyak 18 (41,9%) responden dengan tingkat kepatuhan sedang, dan hanya 8 (18,6%) orang dengan kepatuhan tinggi.

#### b. Dukungan Keluarga

**Tabel 4.2**  
Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	20	46.5
Baik	23	53.5
Total	43	100.0

Tabel 4.2 menginformasikan bahwa lebih dari Sebagian besar responden mendapat dukungan baik, yaitu 23 (46,3%), sebanyak 20 (46,5%) dengan dukungan keluarga kurang baik.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada**  
**lansia di Posyandu Melati Kampung Terbanggi Besar Kabupaten**  
**Lampung Tengah tahun 2023**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat								P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	16	80,0	3	15,0	1	5,0	20	100	
Baik	1	4,3	15	65,2	7	30,4	23	100	0,000
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>39,5</b>	<b>18</b>	<b>41,9</b>	<b>8</b>	<b>18,6</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.3 menginformasikan bahwa dari 20 responden dengan dukungan kurang 16 (80%) diantaranya tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, sementara dari 23 responden dengan dukungan baik 15 (65,2%) diantaranya cukup patuh, dan hanya 1 responden tidak patuh. Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapat *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kepatuhan Konsumsi Obat

Hasil penelitian menginformasikan bahwa sebanyak 17 (39,5%) dengan kepatuhan rendah, sebanyak 18 (41,9%) responden dengan tingkat kepatuhan sedang, dan hanya 8 (18,6%) orang dengan kepatuhan tinggi.

Hasil penelitian Molianto, *et al* (2019) hubungan antara dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang ada di puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan berobat diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak patuh pada pengobatan hipertensi yaitu sebanyak 67 responden (78,50 %). Sedangkan yang patuh pada pengobatan sebanyak 26 responden atau sebesar 21, 50 %.

Hipertensi sulit disadari oleh penderitanya karena tidak memiliki gejala khusus, gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi adalah sering merasa pusing atau sakit kepala, gelisah, wajah merah, tengkuk terasa pegal, mudah marah, telinga berdengung, sulit tidur malam, sesak napas, rasa berat ditengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang serta mimisan (keluar darah dari hidung) (Carlson, 2016).

Hipertensi yang diderita lama dapat menyebabkan kualitas hidup menjadi rendah, hal ini dikarenakan efek dari penyakit maupun efek pengobatan yang dilakukan pasien, yang dilihat dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Dampak hipertensi yang tidak konsumsi obat salah satunya meningkatkan emosional seperti kecemasan dan stress serta gejala yang berhubungan dengan penyakit yang dialami (Retnonintyastuti, dkk. 2022).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian adalah perilaku untuk mentaati saran-saran atau prosedur dari dokter tentang penggunaan

obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa kesehatan (Lailatushifah, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, interaksi profesional antara perawat dan klien, pengetahuan, usia, dan dukungan keluarga (Amalia, 2017). Penggunaan obat harus dikonsumsi secara rutin. Pada saat melakukan terapi pasien seringkali menjadi tidak patuh karena terlalu banyak resep obat perharinya (Oktariani & Elta, 2018).

Menurut pendapat peneliti kepatuhan penderita hipertensi yang dijumpai bahwa responden yang mengalami hipertensi dengan tingkat kepatuhan sedang, hal ini banyak di karenakan berbagi faktor antaralain tidak adanya dukungan dari orang terdekat, pemahaman tentang pengobatan dan penyakit. Kepatuhan penderita dalam mentaati pengobatan sangat berperan penting terhadap tingkat kesembuhan pasien.

Kepatuhan konsumsi oabt juga didukung dengan lamanya pengobatan yang dijalani responden, jenis obat yang tidak hanya satu jenis membuat responden merasa tidak ingin konsumsi obat kembali. Kepatuhan dapat sangat sulit dan membutuhkan dukungan agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk

menyesuaikan diri. Ketidapatuhan ini merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan.

#### **b. Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian menginformasikan bahwa lebih dari Sebagian besar responden mendapat dukungan baik, yaitu 23 (46,3%), sebanyak 20 (46,5%) dengan dukungan keluarga kurang baik.

Hasil penelitian Wahyuni (2022) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Sebagian besar sebanyak 86,7% responden dengan dukungan keluarga baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Friedman, 2013). Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan (Adianta, 2017). Aspek dalam dukungan keluarga terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental dan penilaian (Rizqi, dkk. 2022).

Keluarga sebagai support system terpenting yang diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi (Mega, 2017). Keluarga sangat penting dan diperlukan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan semangat lansia untuk menerima pengobatan (Wulandhani dkk, 2020). Setiadi (2021) menyebutkan bahwa dukungan keluarga juga meliputi empat jenis, yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian atau penilaian .

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga yang kurang dan cukup merupakan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk membuat pilihan yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga kurang mendukung responden hal ini dapat didorong dari berbagai hal diantaranya tidak tinggal serumah dengan responden, kadang tidak mau mendengarkan keluarga bahwa ada juga yang keluarga tidak mau tahu akan kondisi responden. Dukungan keluarga memang berpengaruh pada terlaksananya pengobatan karena dengan adanya dukungan dari keluarga, maka pasien akan dapat ingat jadwal minum obat.

## **2. Analisis Bivariat**

Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapat *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ernawati, dkk (2020) dimana menjelaskan salah satu

faktor kepatuhan adalah dukungan keluarga. keluarga adalah Perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang merupakan entry point dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Tercapainya kesehatan keluarga, akan mewujudkan tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kesehatan keluarga merupakan kunci utama pembangunan kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan yang muncul di keluarga tentunya sangat bergantung kepada bagaimana keluarga menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga (Agrina & Zulfitri, 2014).

Hasil penelitian Siregar (2022) hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi square* bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai p-value 0,004.

Didukung hasil penelitian Widowati, dkk (2019) hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda. Hasil didapatkan nilai dari variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat  $p = 0,023$ . Hasil  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat di simpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi

Pendapat peneliti pada hasil penelitian ini dalam upaya meningkatkan kesembuhan dan kepatuhan minum obat membutuhkan suatu dukungan terutama dukungan sosial keluarga, dukungan moral, maupun lingkungan sekitar untuk menjaga pola hidup. Pendampingan dari keluarga akan lebih berarti dibandingkan dukungan dari orang lain yang tidak memiliki hubungan dengan responden.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien hipertensi antaranya dukungan emosional dan penghargaan meliputi keluarga selalu mendampingi saya dalam perawatan, keluarga selalu memberi pujian dan perhatian kepada saya, keluarga tetap mencintai dan memperhatikan keadaan saya selama saya sakit dan keluarga memaklumi bahwa sakit yang saya alami sebagai suatu musibah.

Selanjutnya dukungan instrumental meliputi keluarga selalu menyediakan waktu dan fasilitas jika saya memerlukan untuk keperluan pengobatan, keluarga sangat berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan sakit saya, keluarga bersedia membiayai perawatan dan pengobatan saya dan keluarga selalu berusaha untuk mencari kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang saya perlukan

Kemudian dukungan informasi yang diberikan keluarga meliputi keluarga selalu memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat kepada saya. Keluarga selalu mengingatkan saya untuk kontrol, minum obat, olahraga dan makan, keluarga selalu mengingatkan saya tentang perilaku-perilaku yang memperburuk penyakit

saya dan keluarga selalu menjelaskan kepada saya setiap saya bertanya hal-hal yang tidak jelas tentang penyakit saya

Responden dengan dukungan kurang didorong dari ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dikarenakan tidak mengetahui cara perawatan pada penyakitnya. Kemudian keluarga dengan dukungan cukup namun responden tidak patuh dapat didorong dari akses keluarga yang tidak begitu dekat sehingga membuat keluarga tidak setiap saat dapat mengontrol asupan dan pola makan responden. Dorongan keluarga sangat mempengaruhi dalam menentukan kesembuhan pasien. Pemantauan rutin ke fasilitas kesehatan terdekat juga sangat dianjurkan secara rutin.